



Jurusan Akuntansi Masyarakat Akuntansi Multiparadigma Indonesia



Jurnal Akuntansi Multiparadigma

www.jamal.ub.ac.id



## PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI E-COMMERCE

<sup>1,2</sup>Erwanda Nuryahya, <sup>1,2</sup>Year Ichsana, <sup>1,2</sup>Khadij Maulana Andini

<sup>1</sup>Indonesian Students Association in the United Kingdom, 30 Great Peter St, Westminster, London SW1P 2 BU

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Sukasari, Kota Bandung, 40154

Surel: [erwandanuryahya@student.upi.edu](mailto:erwandanuryahya@student.upi.edu)

Volume 10  
Nomor 3  
Halaman 502-515  
Malang, Desember 2019  
ISSN 2086-7603  
e-ISSN 2089-5879

Tanggal Masuk:  
**20 Agustus 2019**  
Tanggal Revisi:  
**26 Desember 2019**  
Tanggal Diterima:  
**31 Desember 2019**

### Kata kunci:

pencatatan,  
 sistem informasi  
 akuntansi,  
 transaksi



**Abstrak: Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di E-Commerce.** Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri perilaku seseorang dalam menggunakan pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di e-commerce. Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan total sampel adalah 100 responden penjual dan pembeli di beberapa e-commerce. Penelitian ini menemukan hasil bahwa e-commerce diminati oleh pengguna. Sistem ini memiliki sejumlah kemudahan di mata pengguna. Oleh karena itu, perusahaan e-commerce diharapkan mendapatkan masukan mengenai kecenderungan perilaku pelanggan dalam menggunakan pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi.

**Abstract: The Behaviour of E-Commerce Accounting Information System Users.** The purpose of this study is conducted to determine a person's behavior using information technology-based financial accounting records in e-commerce. Analysis of the data used to complete this research is structural equation modeling - partial least square (SEM-PLS) with a total sample of 100 respondents of sellers and buyers in several e-commerce sites. This study has the result that e-commerce is in demand by users. Therefore, e-commerce companies are expected to get input regarding customer behavior trends in using information technology-based financial accounting records.

**Mengutip ini sebagai:** Nuryahya, E., Ichsana, Y., & Andini, K. M. (2019). Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di E-Commerce. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 502-515. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.29>

Perilaku pengguna sistem informasi akuntansi di e-commerce menjadi penelitian yang menarik saat ini. Pentingnya penelitian ini dapat dilihat dari fakta yang ada bahwasannya pelanggan yang berbelanja menggunakan e-commerce semakin meningkat jumlahnya. Hal itu dibuktikan dengan semakin tingginya tingkat pengguna e-commerce yang pada tahun 2016 mencapai 25 juta hingga tahun 2019 mencapai 44 juta. Pentingnya penelitian ini didasari oleh maraknya transaksi bisnis yang dilakukan melalui

e-commerce (Jahanshahi, Zhang, & Brem, 2013; Okundaye, Fan, & Dwyer, 2019; Shemi & Procter, 2018). Kepercayaan menjadi hal penting karena pelanggan memasukkan informasi pribadinya ke dalam pencatatan informasi e-commerce dan digunakan untuk melakukan transaksi secara online (Boritz & No, 2011). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pencatatan akuntansi berbasis teknologi yang berbeda dan memiliki keamanan yang tinggi agar pelanggan merasa nyaman ketika berbelanja secara online (Ab-

dullah, Thomas, Murphy, & Plant, 2018; Xu, Zuo, Gao, & Yao, 2019). Pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce* adalah pencatatan akuntansi yang telah menggunakan teknologi internet dalam transaksi yang dilakukan (Fan, Tang, Zhu, & Zou, 2018). Banyak pihak yang diuntungkan dengan adanya sistem pencatatan akuntansi berbasis teknologi ini. Di antara keuntungan tersebut yakni dapat meningkatkan hubungan antarperusahaan, antara perusahaan dan pelanggan, ataupun antarpelanggan (Chiu & Wang, 2019; Fang, Lim, Qian, & Feng, 2018). Dengan adanya pencatatan akuntansi berbasis teknologi menghasilkan banyak hubungan baru, yaitu bisnis ke bisnis, bisnis ke pelanggan, pelanggan ke konsumen, dan konsumen ke bisnis (Abebe, 2014; Al-Bakri & Katsioloudes, 2015; Sharma & Aggarwal, 2019). Model yang digemari oleh pelaku *e-commerce* adalah B2B dan C2C. Mekanisme seperti ini sering disebut dengan istilah *online shopping* (Barkatullah & Djumadi, 2018; Chi, 2018; Li & Ku, 2018).

Sistem informasi akuntansi bisnis di *e-commerce* tidak selalu diterima oleh perilaku manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut (Dagilene & Šutiene, 2019; Hardanti, Subekti, & Mardiaty, 2014; Hariyati, Tjahjadi, & Soewarno, 2019). Perilaku seseorang menggunakan teknologi mampu dijelaskan oleh salah satu teori psikologi yaitu teori utama penerimaan dan penggunaan teknologi (Mhina, Johar, & Alkawaz, 2019; Nguyen, Leeuw, Dullaert, & Foubert, 2019). Teori ini menjelaskan penerimaan penggunaan teknologi pada diri seseorang oleh variabel ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, pengaruh/dorongan sosial, dan kondisi/keadaan fasilitas yang akan mempengaruhi intensi berperilaku seseorang dan diaktualisasikan kepada perilaku penggunaan suatu teknologi tertentu (Venkatesh, Thong, & Xu, 2016). Menggunakan teori ini diharapkan dapat menjelaskan model perilaku pelanggan menerima dan menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*.

Selanjutnya, peneliti yang mengukur perilaku seseorang dalam menggunakan internet atau *mobile banking* dengan pendekatan teori yang sama dan alat analisis menggunakan SEM-PLS di antaranya Boonsiritomachai & Pitchayadejanant (2018) dan Raza, Shah, & Ali (2019) yang menemukan bahwa lingkungan sosial dan kondisi

fasilitas tidak mampu memacu penggunaan sistem informasi. Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang menemukan sejumlah variabel yang mampu memacu penggunaan sistem informasi, seperti Abrahão, Moriguchi, & Andrade (2016), Fleischman, Walker, & Johnson (2010), Talukder, Quazi, & Sathye (2014), Trojanowski & Kułak (2017), dan Varma (2018).

Perilaku menggunakan merupakan proses pengujian suatu sistem diserahkan kepada penggunaannya untuk mengetahui apakah sistem tersebut telah memenuhi harapan penggunaannya dan sudah bekerja sesuai dengan harapan penggunaannya atau belum (Hino, 2015). Sistem teknologi yang akan dijelaskan dan diteliti adalah sistem informasi akuntansi di *e-commerce*. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu menghilangkan variabel moderasi yang terdapat di teori UTAUT karena variabel moderasi dalam penelitian Farab (2016), Gullberg (2016), dan Varma (2018) tidak ada dampak yang signifikan terhadap variabel yang dimoderasinya. Lebih lanjut penelitian ini dapat menjelaskan perilaku pelanggan menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perusahaan *e-commerce* dalam mengetahui kecenderungan perilaku pelanggan *e-commerce* dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*.

## METODE

Penelitian ini berfokus untuk menelusuri perilaku seseorang menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh, Thong, & Xu (2016) membahas mengenai perilaku seseorang terhadap teknologi dan menekankan pentingnya menggunakan variabel UTAUT2 yaitu variabel *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Namun, berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya dan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi di *e-commerce* terhitung masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menguji variabel yang terdapat pada teori UTAUT1.

Venkatesh, Thong, & Xu (2016) menjelaskan bahwa intensi berperilaku dan perilaku menggunakan sistem secara terus menerus merupakan bentuk perilaku pengguna. Intensi berperilaku dan perilaku menggunakan dapat dijelaskan melalui teori utama penggunaan dan penerimaan tek-

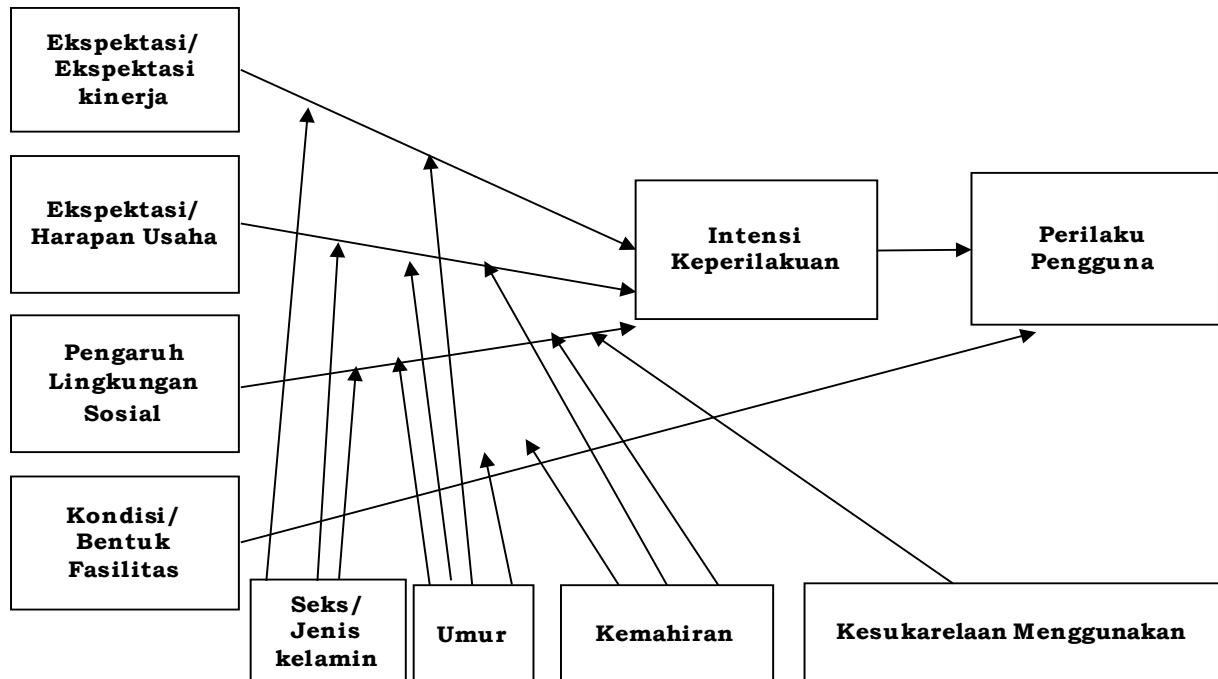
nologi yaitu UTAUT. Dalam UTAUT intensi keperilakuan dan perilaku menggunakan akan mampu dijelaskan oleh ekspektasi/harapan usaha, ekspektasi kinerja, pengaruh/dorongan dari lingkungan sosial dan keadaan/kondisi perangkat/fasilitas serta terdapat variabel mediasi di antaranya jenis kelamin, umur, kemahiran/pengalaman dan kesukarelaan menggunakan yang semuanya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Rodrigues, Sarabdeen, & Balasubramanian, 2016). Gambar 1 menyajikan konsep teori penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT).

Gambar 1 menjelaskan perilaku menggunakan dipengaruhi oleh intensi keperilakuan dan kondisi fasilitas. Intensi keperilakuan merupakan niat dan minat pengguna untuk mempergunakan teknologi informasi dan perilaku menggunakan adalah tindakan pengulangan yang dilakukan seseorang terhadap suatu sistem informasi (Rodrigues, Sarabdeen, & Balasubramanian, 2016; Venkatesh, Thong, & Xu, 2016). Berikut ini adalah variabel yang membentuk intensi keperilakuan seseorang menggunakan teknologi.

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) mengukur sejauh mana pengguna sistem percaya bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu memperoleh

keuntungan-keuntungan kinerja dalam pekerjaannya. Faktor ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) pada intensi keperilakuan (*behavioral intention*) akan dilengkapi dengan variabel moderator yaitu *gender* dan *age*. Terdapat 5 faktor yang digabungkan dalam ekspektasi kinerja, yaitu harapan kegunaan (*perceived usefulness*). *Perceived usefulness* dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) didefinisikan sebagai persepsi yang diharapkan pengguna dalam melakukan pekerjaan karena dianggap sebagai alat untuk mencapai hasil yang bernilai dalam pekerjaannya seperti kinerja, pembayaran, dan promosi- promosi. Kesesuaian pekerjaan (*job fit*) didefinisikan sebagai bagaimana kemampuan sistem dalam meningkatkan kinerja penggunanya. Keuntungan relatif (*relative advantage*) untuk mengukur seberapa jauh menggunakan inovasi baru dapat dikatakan lebih baik apabila dibandingkan dengan sistem terdahulu. Ekspektasi-ekspektasi hasil (*outcome expectations*) berhubungan dengan konsekuensi yang diperoleh dari perilaku pengguna.

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*), merupakan indikator tingkat kemudahan dalam penggunaan sistem. Penggunaan



Gambar 1 Model Teori Utama Penggunaan dan Penerimaan Teknologi

Sumber: Venkatesh, Thong, & Xu (2016)

variabel ini dapat diketahui apakah sistem yang diterapkan tidak membebani penggunanya dalam segi kemudahan. Peran ekspektasi usaha pada intensi berperilaku (*behavioral intention*) akan dilengkapi oleh *gender*, *age* dan *experience*. Faktor ini diperoleh Venkatesh, Thong, & Xu (2016) dari penggabungan 3 faktor dari model sebelumnya yaitu harapan kemudahan (*perceived easy*), didefinisikan seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan bebas dari usaha. Kesulitan (*complexity*) didefinisikan bahwa sejauh mana sistem dianggap relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai menggunakan inovasi baru dalam pekerjaan dianggap sebagai hal yang sulit untuk dilakukan.

Pengaruh lingkungan sosial (*social influence*) didefinisikan sebagai tingkat di mana pengguna merasakan bahwa orang-orang terdekatnya percaya bahwa sudah seharusnya menggunakan sistem yang baru. Peran pengaruh lingkungan sosial pada intensi berperilaku (*behavioral intention*) akan dilengkapi oleh *gender*, *age*, *experience*, dan *voluntariness of use*. Faktor ini digabungkan dari 3 faktor yaitu norma subjektif (*subjective norm*) kondisi di mana orang-orang yang penting bagi pengguna berpikir bahwa pengguna harus atau tidak harus menggunakan sistem. Faktor-faktor sosial (*social factors*) didefinisikan sebagai internalisasi individu dari kelompok tertentu dan perjanjian interpersonal yang individu buat dengan orang lain dalam situasi sosial tertentu. Image adalah kondisi di mana pengguna yang menggunakan teknologi dapat meningkatkan status (*image*) pengguna itu sendiri didalam sistem sosial.

Kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) merupakan tingkat sejauh mana pengguna meyakini bahwa infrastruktur dan teknis perusahaan telah mendukung penerapan sistem. Peran kondisi fasilitas pada perilaku pengguna (*use behavior*) akan dilengkapi oleh *age* dan *experience*. Faktor ini merupakan penggabungan dari beberapa faktor berikut kontrol perilaku yang diharapkan (*perceived behavioral control*), didefinisikan untuk mencerminkan persepsi kendala internal dan eksternal pada perilaku dan meliputi *self efficacy*, kondisi sumber daya yang memfasilitasi dan kondisi teknologi yang memfasilitasi. Kondisi fasilitas, didefinisikan sebagai faktor-faktor objektif di lingkungan yang mempermudah pengguna seperti

penyediaan komputer. Kompabilitas (*compatibility*) didefinisikan sebagai tingkat di mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kebutuhan dan pengalaman pengguna.

Venkatesh, Thong, & Xu (2016) telah menjelaskan kembali konsep *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT2) dengan menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *behaviour intention* seseorang menggunakan teknologi yaitu *hedonic motivation*.

*Hedonic Motivation* dijelaskan sebagai rasa kepuasan atau senang yang didapat setelah menggunakan teknologi. Venkatesh, Thong, & Xu (2016) juga mengatakan bahwa *hedonic motivation* ini sangat penting dalam penggunaan teknologi di luar lingkungan perusahaan atau organisasi. *Price value* dijelaskan sebagai persepsi dari konsumen sebagai *feedback* antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut. Habit dijelaskan sebagai suatu kecenderungan individu melakukan suatu perilaku sebagai akibat dari hasil pembelajaran. Kebiasaan penggunaan komputer berdampak pada pemanfaatan teknologi informasi.

Variabel penelitian yang digunakan tersusun dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu ekspektasi kinerja (X1), harapan usaha (X2), dorongan sosial (X3) dan keadaan fasilitas (X4). Adapun kedudukan variabel dependen akan direpresentasikan oleh variabel independen. Variabel independen yang digunakan adalah intensi berperilaku (Z) dan perilaku pengguna (Y).

Populasi penelitian yang dipilih adalah pelaku *e-commerce* yang sudah menjadi penjual dan membuka toko di *e-commerce* dan pelanggan yang telah membeli barang di *e-commerce*. Teknik penarikan sampel yang dilakukan mengacu pada *non-probability* sampel dan jenis sampel yang dipilih adalah *purposive sampel* dengan pendekatan sampel *judgment*. Jumlah sampel adalah 100 responden yang terdiri dari penjual dan pembeli di beberapa *e-commerce* dan waktu pengambilan sampel berkisar antara Maret-April 2019.

Penelitian ini menggunakan metode kausalitas dengan *quantitative approach*. Adapun analisis data dilakukan dengan metode analisis PLS-SEM. Hair, Ringle, & Sarstedt (2011) dan Nunkoo, Ramkissoon, & Gursoy (2013) berargumentasi bahwa



PLS-SEM adalah pendekatan dengan data yang digunakan tidak memerlukan distribusi yang normal (indikator yang digunakan dapat berupa skala kategori, ordinal, interval ataupun rasio), data penelitian tidak memerlukan sampel yang besar, mampu menjelaskan hubungan antarvariabel laten, indikator yang digunakan bentuknya dapat berupa formatif ataupun reflektif, fokus kepada data dan prosedur yang terbatas, mampu terhindar dari dua masalah yang diprioritaskan di antaranya solusi yang tidak dapat diubah dan faktor indeks.

Metode PLS-SEM tidak memperhatikan pandangan *ordinary least square* (OLS) regresi seperti secara *multivariate*. Data penelitian memiliki distribusi yang normal dan tidak memiliki *outlier* dan *problem* multikolinieritas di antara variabel eksogen. Pengujian dengan menggunakan PLS-SEM mampu digunakan walaupun tidak bersandar pada kerangka teori yang kokoh, meniadakan sebagian keakuratan, dan mengasumsikan prediksi model parametrik yang mampu diketahui dengan melihat hasil *determinasi* atau *R-Square*. Selain itu, estimasi untuk parameter mampu digunakan tanpa memenuhi persyaratan yang terdapat pada *goodness of fit*.

Analisis PLS-SEM memiliki alur tahapan, yaitu yang pertama adalah uji model *inner* yang memiliki nama lain *inner relation*, model *structural*, dan teori substantif menjelaskan keterkaitan di antara variabel laten yang didasari pada isi teori. Persamaan modelnya mampu dijelaskan seperti di bawah ini.

$$D = \beta_0 + \beta_j + \Gamma\xi + \zeta$$

$D$  menjelaskan indikator variabel dependen,  $\xi$  adalah indikator variabel independen,  $\zeta$  adalah vektor dari variabel residual. Secara ringkas PLS bertujuan untuk mendesain *recursive model* sehingga dengan demikian variabel laten yang dihubungkan melalui variabel dependen.  $D$  atau biasa disebut dengan mekanisme sebab-akibat dari variabel laten mampu diketahui sebagai berikut.

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

$\gamma_{jb}$  dan  $\beta_{ji}$  adalah *path coefficient* yang mengolerasikan variabel prediksi dependen dan variabel independen  $D$  dan  $\xi$  sepanjang jangkauan indeks  $b$  dan  $i$  dan  $\zeta_j$  merupakan

variabel *inner residual*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu perilaku pengguna dan intensi berperilaku pengguna *e-commerce*, sedangkan laten variabel eksogennya adalah harapan usaha, ekspektasi kinerja, dorongan social, dan keadaan fasilitas.

Hubungan antarvariabel laten jika telah selesai dibuat melalui model *inner*, selanjutnya adalah membuat luaran model. Luaran model atau hubungan luar atau sering disebut pengukuran model yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan blok-blok indikator dengan laten variabel. Penelitian ini menggunakan blok-blok indikator reflektif. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut.

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

Ukuran indikator yang membentuk variabel yang terdapat di kerangka pemikiran disimbolkan dengan  $Y$  dan  $X$ , sedangkan  $\Lambda_y$  dan  $\Lambda_x$  merupakan matrik yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu,  $\epsilon_x$  dan  $\epsilon_y$  adalah simbol kesalahan pengukuran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Uji diskriminan validitas dan reliabilitas.** Metode parametrik tidak dibutuhkan dalam menguji spesifik parameter karena PLS tidak membutuhkan asumsi tentang suatu distribusi. Evaluasi uji reliabilitas gabungan, diskriminan validitas, dan reliabilitas digunakan sebagai evaluasi model pengukuran. Sebagai konfirmasi pengukuran indikator yang dipakai dalam membentuk variabel layak untuk dijadikan indikator dalam penelitian-penelitian selanjutnya tentang pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce*. Dilakukannya uji reliabilitas dan validitas adalah untuk melihat hasil tingkat pengaruh indikator yang telah dibentuk dalam model terhadap variabel laten yang dibangun.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengujian diskriminan validitas dan reliabilitas terhadap seluruh variabel pada penelitian mempunyai nilai reliabilitas gabungan dan *cronbach's alpha* yang telah memenuhi syarat dari SEM-PLS. Untuk itu, dapat dikatakan ternyata seluruh laten variabel yang dibentuk melalui kerangka model yang dibangun robus atau kuat serta kerangka peneli-

**Tabel 1. Hasil dari Discriminant Validity dan Reliability**

Variabel Laten	Rho'A	Composite Reliability	Cronbach Alpha	AVE
Intensi Keperilakuan	0,919	0,924	0,943	0,805
Ekspektasi Usaha	0,710	0,709	0,838	0,633
Konidisi Fasilitas	0,795	0,795	0,880	0,710
Ekspektasi Kinerja	0,748	0,753	0,857	0,668
Pengaruh lingkungan sosial	1,000	1,000	1,000	1,000
Perilaku pengguna	0,881	0,881	0,926	0,807

tiap yang dibentuk memiliki hubungan yang baik dalam mempengaruhi hubungan timbal antar setiap variabel. Selain itu, nilai AVE dalam penelitian ini telah memenuhi batas minimal uji SEM-PLS yang memiliki arti bahwa seluruh variabel dikatakan baik untuk mewakili indikator. Adapun perbandingan setiap konstruk dengan nilai Rho'A-nya memiliki hasil yang lebih baik daripada korelasi setiap konstruk dengan konstruk lainnya yaitu telah melebihi batas yang ditentukan dari pengujian SEM-PLS. Oleh karena hal tersebut, kesimpulan hasil pengujian pada tahap ini adalah konstruk atau variabel yang dibentuk pada kerangka pemikiran penelitian mempunyai nilai Rho'A yang baik.

**Hasil uji outer loading.** Uji *loading factors* yaitu untuk mengetahui tiap-tiap skor indikator variabel harus mempunyai tipe hubungan yang baik atau dengan kata lain

mempunyai skor nilai *loading factors* yang tinggi. Dalam mengukur tingkat konvergen pada evaluasi ini, dapat diketahui melalui hasil uji *loading factors*. Indikator yang membentuk variabel dikategorikan valid apabila mempunyai nilai hasil uji *loading factors* yang lebih besar dari 0,70. Namun menurut Hair, Ringle, & Sarstedt (2011) dan Nunkoo, Ramkissoon, & Gursoy (2013) untuk penelitian tahap awal atau untuk mendapatkan gambaran model awal penelitian yang bersumber dari variabel yang terdapat dalam teori dan penelitian terdahulu nilai *loading factors* yang dihasilkan berkisar 0,5-0,6 dianggap cukup baik.

Tabel 2 dan Gambar 2 menunjukkan hasil bahwa indikator yang digunakan tidak terdapat *convergent validity* yang bermasalah. Oleh karena itu, pengujian tahap selanjutnya layak untuk dilakukan. Hal itu

**Tabel 2. Hasil Outer Loading**

Variabel Laten	Indikator	Outer Loading	
Ekspektasi Kinerja	PE1	0,879	
	PE2	0,733	
	PE4	0,833	
Ekspektasi Usaha	EE1	0,710	
	EE3	0,828	
	EE4	0,786	
Pengaruh lingkungan sosial	SI1	1,000	
	Kondisi-kondisi Fasilitas	FC1	0,856
		FC2	0,854
FC3		0,807	
Intensi Keperilakuan	BI1	0,908	
	BI2	0,872	
	BI4	0,907	
	BI5	0,891	
	Perilaku Pengguna	UB1	0,899
UB2		0,894	
UB4		0,899	

dibuktikan dengan hasil uji *cross loading* yang menghasilkan faktor *loading* telah memenuhi syarat dari batas nilai yang ditetapkan pada pengujian PLS-SEM.

Pada sisi lainnya, berdasarkan hasil pengukuran *discriminant validity* dan *reliability* serta *outer loading* dapat ditarik kesimpulan bahwa model pengukuran (*outer loading*) dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat yang terdapat dalam tahapan analisis PLS (lihat Tabel 2 dan Gambar 2). Jadi, proses penelitian selanjutnya layak untuk dilakukan. Adapun indikator-indikator yang membangun model penelitian terdiri dari beberapa variabel berdasarkan uji reliabilitas dan validitas yang telah dilakukan.

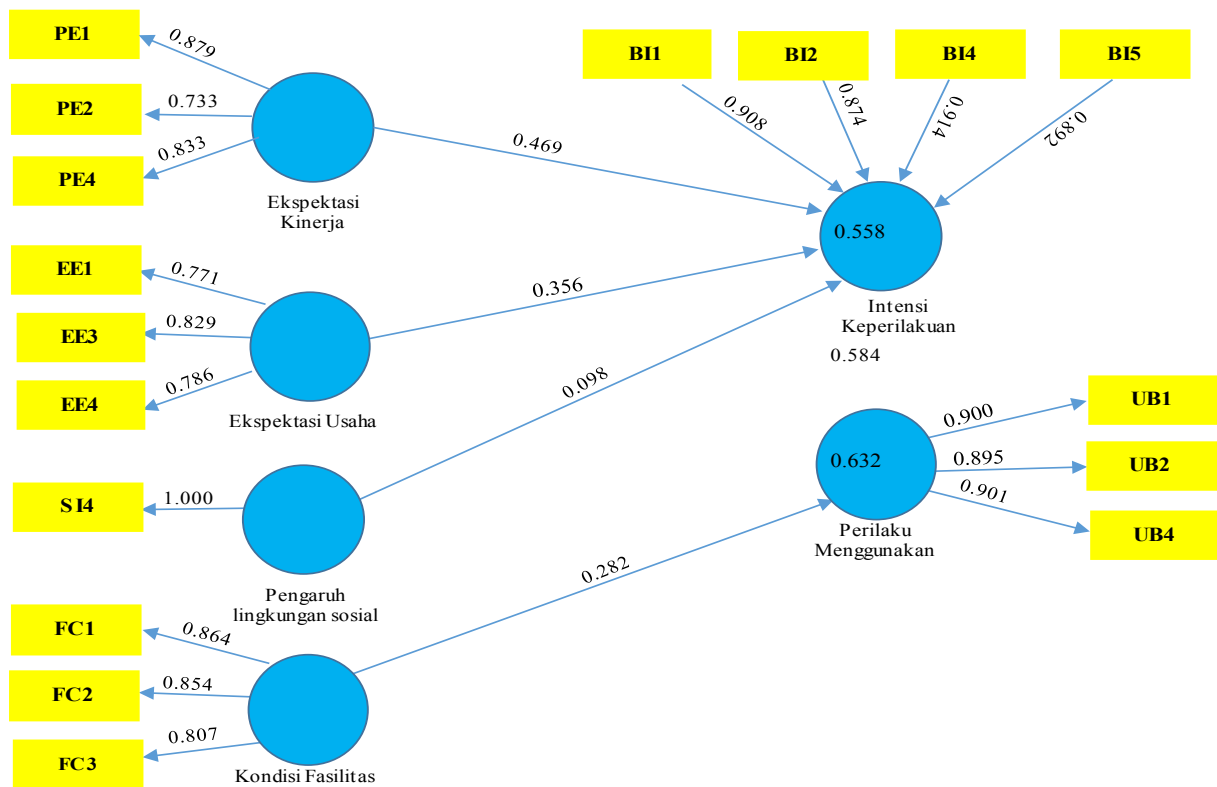
**Uji r kuadrat.** Uji besaran pengaruh dilakukan melalui uji *r* kuadrat sehingga dengan melakukan analisis ini dapat diketahui besaran proporsi hubungan antarvariabel yang dibangun melalui kerangka model yang sudah dibentuk. Hasil *R*<sup>2</sup> sebesar 0,67 dapat ditarik kesimpulan ternyata model yang dibangun dikategorikan tinggi, dikategorikan moderat jika 0,33, dan dikategorikan tinggi jika 0,19.

Dari hasil penelitian (lihat Tabel 3) *R-Square* memiliki dua hasil. Pertama, nilai *r* kuadrat memiliki nilai 0,558 terhadap

pengaruh variabel dependen intensi keperilakuan dengan variabel ekspektasi kinerja, harapan usaha, dorongan sosial sosial. *R* kuadrat tersebut mengindikasikan bahwa konstruk harapan usaha, ekspektasi kinerja, dan dorongan sosial mampu menjelaskan variabel dependen intensi keperilakuan pengguna sistem informasi akuntansi di *e-commerce* dengan nilai 55,8%. Nilai *r* kuadrat 0,558 tersebut menjelaskan hubungan variabel intensi keperilakuan dengan variabel yang mempengaruhinya mempunyai hubungan yang moderat.

*R* kuadrat yang kedua, memiliki nilai 0,632 untuk variabel dependen perilaku pengguna dengan variabel independen kondisi fasilitas dan intensi keperilakuan. *R* kuadrat tersebut mengindikasikan bahwa variabel kondisi fasilitas dan intensi keperilakuan mampu menjelaskan variabel dependen perilaku pengguna sistem informasi akuntansi di *e-commerce* sebesar 63,2%. Nilai *R* kuadrat sebesar 0,632 tersebut menjelaskan hubungan variabel perilaku pengguna terhadap variabel yang mempengaruhinya mempunyai hubungan yang moderat.

**Hasil uji f kuadrat.** Pengujian *F* kuadrat merupakan uji untuk mengetahui apakah pengaruh variabel prediktor mampu



Gambar 2. Hasil Indikator yang sudah memenuhi syarat

**Tabel 3. Nilai R-Square**

	<b>R Kuadrat</b>	<b>R Kuadrat Penyesuaian</b>
Intensi Keperilakuan	0,558	0,545
Perilaku Pengguna	0,632	0,624

nyai tingkat yang kuat, medium, atau lemah pada tingkat struktural. Nilai F kuadrat digunakan untuk mengetahui kebaikan model. Apabila F kuadrat memiliki nilai 0,02 menunjukkan pengaruh yang rendah, nilai 0,15 menjelaskan pengaruh yang medium, dan 0,35 menjelaskan pengaruh yang tinggi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ekspektasi usaha dalam mempengaruhi variabel intensi keperilakuan menunjukkan hasil yang rendah. Hal tersebut dilihat dari *F-Square* yang dihasilkan sebesar 0,008. Hubungan variabel ekspektasi (harapan) kinerja dalam mempengaruhi variabel intensi keperilakuan dan pengaruh variabel kondisi fasilitas terhadap variabel perilaku pengguna *e-commerce* memiliki pengaruh yang moderat karena nilai *F-Square* yang dihasilkan sangat kecil. Variabel pengaruh lingkungan sosial dalam mempengaruhi variabel intensi keperilakuan dan pengaruh variabel intensi keperilakuan terhadap variabel perilaku pengguna *e-commerce* memiliki pengaruh yang kuat karena nilai *F-Square* yang dihasilkan telah melebihi batas minimal. Dengan demikian, variabel prediksi ekspektasi kinerja, pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi keperilakuan dan variabel prediksi intensi keperilakuan, kondisi fasilitas terhadap variabel perilaku pengguna *e-commerce* cocok digunakan dalam model penelitian ini. Sementara itu, variabel prediksi ekspektasi usaha terhadap variabel intensi keperilakuan kurang memiliki kecocokan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Analisis *goodness of fit* (GoF) berbeda dengan SEM berbasis kovarian. Dalam

SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam *output* SmartPLS. Kategori nilai GoF yaitu 0,1, 0,25 dan 0,38 dikategorikan rendah, medium dan tinggi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{GoF} = \sqrt{(\text{AVE} \times R^2)}$$

Nilai yang dibutuhkan dalam analisis ini adalah nilai *mean* dari (AVE) dan  $R^2$ . Melalui hasil yang diperoleh dari nilai AVE dan setelah mengetahui nilai rata-rata AVE dan  $R^2$ , tahap yang dilakukan selanjutnya adalah mengalkulasikan nilai GoF. Hasil nilai yang ditemukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{(\text{AVE} \times R^2)} \\ \text{GoF} &= \sqrt{(0,771 \times 0,585)} \\ &= 0,672 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan yang telah dilakukan GoF adalah 0,672, artinya lebih tinggi dari 0,38. Dengan demikian, kesimpulannya adalah model penelitian yang diajukan mempunyai *goodness of fit* yang tinggi.

**Hasil uji *bootstrapping*.** Uji *bootstrapping* mempunyai hasil ternyata variabel ekspektasi kinerja mampu menjadi faktor variabel intensi keperilakuan. Harapan usaha mampu menjadi faktor variabel intensi keperilakuan. Variabel dorongan sosial tidak mampu menjadi faktor variabel intensi keperilakuan. Sedangkan, kondisi fasilitas mampu menjadi faktor variabel perilaku menggunakan. Dan intensi keperilakuan mampu menjadi faktor variabel perilaku menggunakan.

**Tabel 4. Hasil Uji F-Square**

	<b>Intensi Keperilakuan</b>	<b>Perilaku Pengguna</b>
Ekspektasi Kinerja	0,281	
Ekspektasi Usaha	0,008	
Pengaruh lingkungan sosial	0,387	
Kondisi Fasilitas		0,228
Intensi Keperilakuan		0,404
Perilaku Menggunakan		



**Tabel 5. Hasil Uji Bootstrapping**

	Sampel Asli (O)	Makna Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Hitung ( O/STDEV )	Nilai P
Intensi Keperilakuan -> Perilaku Pengguna	0,584	0,578	0,088	6,661	0.000
Ekspektasi Usaha -> Intensi Keperilakuan	0,356	0,365	0,103	3,440	0.001
Kondisi Fasilitas -> Perilaku Pengguna	0,282	0,29	0,096	2,946	0.003
Ekspektasi Kinerja -> Intensi Keperilakuan	0,469	0,468	0,116	4,054	0.000
Pengaruh lingkungan sosial -> Intensi Keper- ilakuan	0,098	0,101	0,063	1,567	0.118

Temuan pada Tabel 5 ternyata hubungan antara variabel ekspektasi kinerja dengan intensi keperilakuan memiliki hubungan searah. Hasil ini dibuktikan dengan *t-statistic* 4,054 yang berarti di atas 1,96 dan signifikansi pada *alpha* 0,5% (*P-values* < 0,005).

Hasil penelitian mempunyai makna bahwa semakin tinggi atau semakin baik ekspektasi kinerja seseorang terhadap sistem informasi akuntansi di *e-commerce*, maka semakin baik pula intensi keperilakuan seseorang untuk menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*. Hal ini mendukung kebenaran teori penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT) bahwasannya ekspektasi kinerja digunakan untuk mengukur sejauh mana pengguna teknologi memiliki keyakinan dengan menggunakan teknologi yang dampaknya akan menguntungkan kinerja dalam aktivitas yang dilakukan.

Peran ekspektasi kinerja telah didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, contohnya Abrahão, Moriguchi, & Andrade (2016), Gonzalez, Sharma, & Galletta (2012), Gullberg (2016), Hino (2015), Nguyen, Leeuw, Dullaert, & Foubert (2019), Raza, Shah, & Ali (2019), Trojanowski & Kulak (2017), dan Varma (2018) yang mengemukakan bahwa peningkatan positif ekspektasi kinerja akan meningkatkan intensi keperilakuan menggunakan suatu teknologi. Maka, dapat dipastikan semakin tinggi kinerja dari suatu teknologi dampaknya akan meningkatkan intensi menggunakan teknologi tersebut.

Ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap intensi keperilakuan seseorang untuk menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*. Hal ini terjadi karena pelaku *e-commerce* memandang bahwa dengan menggunakan sistem informasi

akuntansi di *e-commerce* akan meningkatkan motivasinya untuk berbelanja *online* dan aktivitas jual beli *online* yang dilakukan menjadi cepat selesai. Dengan demikian, tingginya ekspektasi kinerja pelaku *e-commerce* terhadap sistem informasi akuntansi di *e-commerce* akan memberikan pengaruh terhadap intensi pelaku *e-commerce* untuk menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji yang dilakukan dan penelitian terdahulu dari teori penggunaan dan penerimaan teknologi serta didukung dari penjelasan teori yang membentuk variabel penelitian ada pengaruh positif antara ekspektasi kinerja dengan intensi keperilakuan seseorang menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*. Oleh karena itu, hasil uji kerangka variabel penelitian ini telah sesuai dari beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Hasil temuan pada Tabel 5 menunjukkan hasil hubungan variabel ekspektasi usaha dengan intensi keperilakuan pengguna sistem pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t-statistic* 3,440 di atas 1,96 dan signifikansi pada *alpha* 0,5% (*P-values* < 0,005).

Hasil penelitian menemukan hasil bahwa semakin tinggi atau semakin baik ekspektasi usaha seseorang terhadap sistem informasi akuntansi di *e-commerce*, maka semakin baik pula intensi keperilakuan pengguna sistem informasi akuntansi di *e-commerce*. Hal ini mendukung kebenaran teori penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT) bahwasannya ekspektasi usaha mengukur mudahnya menggunakan suatu sistem.

Berpengaruhnya faktor ekspektasi usaha ini sejalan dengan penelitian beberapa peneliti di mana dijelaskan bahwa faktor ekspektasi usaha penggunaan teknologi berpengaruh terhadap penerimaan teknologi. Alkhatib, Ojala, Collis (2019) dan Chiu & Wang (2019) menggunakan persepsi kemudahan menggunakan teknologi sebagai salah satu faktor untuk mengukur penerimaan teknologi. Selain itu Ayuningtiyas & Harris (2011) menemukan bahwa persepsi kemudahan menggunakan teknologi diartikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa dengan adanya teknologi akan mempermudah segala aktivitas usahanya.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Bhatia & Jain (2013), Fleischman, Walker, & Johnson (2010), Hormati (2012), Raza, Shah, & Ali (2019), dan Varma (2018) yang mengemukakan bahwa peningkatan positif ekspektasi kinerja akan meningkatkan intensi berperilaku menggunakan suatu teknologi. Namun, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Mhina, Johar, & Alkawaz (2019) dan Trojanowski & Kulak (2017) bahwa ekspektasi usaha tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan intensi berperilaku seseorang menggunakan teknologi.

Diterimanya variabel ekspektasi usaha menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi seseorang menerima dan menggunakan *e-commerce online* dapat terjadi karena pengguna merasa mudah untuk memahami dan menggunakan sistem pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi di *e-commerce*. Kemudahan menggunakan sistem pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi di *e-commerce* dapat dilihat dari fitur yang mudah dipahami.

Simpulannya, berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dan dikaitkan dengan konsep teoritis dari teori penerimaan dan penggunaan teknologi serta dibandingkan oleh hasil empiris penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh antara ekspektasi usaha dengan intensi berperilaku seseorang menggunakan sistem pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi di *e-commerce*.

Temuan selanjutnya, ternyata hubungan variabel pengaruh lingkungan sosial dengan intensi berperilaku memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada pengguna sistem pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce*. Hal tersebut dibuktikan de-

ngan *t-statistic* 1,567 berarti di bawah 1,96 dan signifikansi pada *alpha* 0,5% (*P-values* < 0,005).

Hasil penelitian menemukan juga bahwa semakin tinggi atau semakin baik pengaruh lingkungan sosial seseorang terhadap sistem informasi akuntansi di *e-commerce*, maka semakin tidak memberikan dampak terhadap intensi berperilaku seseorang untuk menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*. Hasil ini berbanding terbalik dari kebenaran teori penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT) bahwasanya pengaruh lingkungan sosial mengukur sejauh mana pengguna sistem dipengaruhi oleh orang-orang terdekatnya untuk menggunakan teknologi yang terbaru.

Hasil ini juga berbanding terbalik dari penelitian terdahulu lainnya yaitu Bhatia & Jain (2013), Fleischman, Walker, & Johnson (2010), Hormati (2012), Meiranto (2011), dan Varma (2018) yang mengemukakan bahwa peningkatan positif pengaruh lingkungan sosial akan meningkat intensi berperilaku menggunakan suatu teknologi. Maka, dapat dipastikan semakin baik kinerja suatu teknologi maka semakin baik pula niat seseorang menggunakan teknologi tersebut.

Simpulannya, berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dan dikaitkan dengan konsep teoritis dari teori penerimaan dan penggunaan teknologi serta dibandingkan dengan hasil empiris penelitian sebelumnya yaitu tidak ada korelasi antara variabel pengaruh lingkungan sosial dan intensi berperilaku.

Temuan selanjutnya ternyata variabel kondisi fasilitas dengan perilaku pengguna memiliki hubungan yang positif dan signifikan untuk menggunakan sistem pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce*. Hal tersebut dibuktikan dengan *t-statistic* 2.946 di atas 1,96 dan signifikansi pada *alpha* 0,5% (*P-values* < 0,005).

Temuan ini menunjukkan ternyata semakin tinggi atau semakin baik kondisi fasilitas seseorang terhadap sistem pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce*, maka semakin baik pula perilaku seseorang terhadap sistem informasi akuntansi di *e-commerce*. Hal ini mendukung kebenaran teori penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT) bahwasanya kondisi fasilitas mengukur sejauh mana keyakinan individual terhadap infra-

struktur dan teknis pada sistem informasi akuntansi di *e-commerce* telah mendukung transaksi jual beli secara *online*.

Kondisi fasilitas sistem informasi akuntansi di *e-commerce* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengguna sistem pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce*. Hal ini terjadi karena fitur di sistem informasi akuntansi di *e-commerce* dinilai sudah memadai untuk berbelanja secara *online*, seperti tersedianya rekening bank sesuai dengan yang dimiliki pelaku *e-commerce* dan pelaku *e-commerce* sudah memiliki komputer, *smartphone*, dan akses internet. Tersedianya fasilitas yang memadai akan mendorong perilaku pengguna *e-commerce* untuk menerima dan menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*.

Peran kondisi fasilitas senada dengan penelitian Abrahão et al. (2016), Bhatia & Jain (2013), Boonsiritomachai & Pitchaya-dejanant (2018), Gullberg (2016), Meiranto (2011), Moghavvemi & Salleh (2014), Trojanowski & Kułak (2017), dan Varma (2018) yang mengemukakan bahwa peningkatan positif kondisi fasilitas akan meningkatkan perilaku pengguna suatu teknologi. Maka, dapat dipastikan semakin baik kondisi fasilitas akan berkorelasi dengan meningkatnya perilaku pengguna teknologi dari seseorang.

Simpulannya adalah berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dan dikaitkan dengan konsep teoritis dari teori penerimaan dan penggunaan teknologi serta didukung oleh hasil empiris penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh kondisi fasilitas dengan perilaku seseorang menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*. Jadi, hasil penelitian ini sudah sesuai dan mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Temuan terakhir ternyata variabel intensi keperilakuan dengan perilaku pengguna memiliki hubungan yang positif dan signifikan untuk menggunakan sistem pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce*. Hal tersebut dibuktikan dengan *t-statistic* 6,661 yang berarti di atas 1,96 dan signifikansi pada *alpha* 0,5% (*P-values* < 0,005).

Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi atau semakin baik intensi keperilakuan seseorang terhadap sistem pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce*, maka semakin baik pula perilaku pengguna *e-commerce* seseorang terhadap pencatatan akun-

tansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce*. Hal ini mendukung kebenaran teori penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT) bahwasannya intensi keperilakuan mengukur sejauh mana ketertarikan dan intensi seseorang untuk menggunakan suatu teknologi.

Peran intensi keperilakuan sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Gullberg (2016), Raza, Shah, & Ali (2019), dan Varma (2018) yang mengemukakan bahwa peningkatan positif intensi keperilakuan akan meningkatkan perilaku pengguna suatu teknologi. Maka, dapat dipastikan semakin baik intensi keperilakuan terhadap teknologi maka semakin baik pula perilaku seseorang menggunakan teknologi tersebut.

Diterimanya variabel intensi keperilakuan sebagai faktor yang mempengaruhi seseorang menerima atau menggunakan *e-commerce* dapat terjadi karena tingginya minat seseorang untuk menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce* yang dinilai sudah efektif, efisien, *user friendly*, dan fitur yang dimiliki sudah memadai.

Simpulannya adalah berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dan dikaitkan dengan konsep teoritis dari teori penerimaan dan penggunaan teknologi serta didukung oleh hasil empiris penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh antara intensi keperilakuan dengan perilaku seseorang menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*. Jadi hasil penelitian ini sudah sesuai dan mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada pengguna *e-commerce* mengenai tingkah laku menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*, hasil yang diperoleh adalah pelaku *e-commerce* memiliki ekspektasi kinerja yang tinggi terhadap sistem informasi akuntansi *e-commerce*. Hal ini disebabkan pelaku *e-commerce* menjadi lebih termotivasi untuk berbelanja ataupun melakukan aktivitas jual beli ketika menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*. Harapan usaha dengan intensi keperilakuan pengguna *e-commerce* memiliki korelasi yang tinggi ketika menggunakan sistem informasi akuntansi di *e-commerce*. Hal ini disebabkan oleh kemudahan yang dirasakan oleh pengguna *e-commerce* ketika menggunakan fitur pencatatan akuntansi berbasis teknologi di *e-commerce*. Adapun

kondisi fasilitas dan intensi berperilaku dengan perilaku pengguna pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce* memiliki korelasi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh fitur sistem informasi akuntansi di *e-commerce* yang dirasa oleh pengguna *e-commerce* sudah memadai untuk melakukan transaksi jual beli secara *online*, seperti tersedianya rekening bank sesuai dengan yang dimiliki pelaku *e-commerce* dan pelaku *e-commerce* sudah memiliki komputer, *smartphone*, dan akses internet. Sementara itu, pengaruh lingkungan sosial pengguna tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap intensi berperilaku menggunakan sistem pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce*.

Implikasi penelitian ini jika ditinjau dari segi teoritis bahwasannya penelitian tentang penerimaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi di *e-commerce* oleh pelaku *e-commerce* masih sangat sedikit di Indonesia sehingga adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di bidang industri (khususnya berkaitan dengan mekanisme yang lebih efektif dan efisien dalam sistem pencatatan akuntansi di *e-commerce*). Untuk mengakselerasi penggunaan sistem pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce*, *stakeholders e-commerce* sebaiknya lebih memperbaiki kinerja sistem pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi di *e-commerce* dan juga memberikan fitur yang mudah dipahami oleh pengguna *e-commerce* serta kondisi fasilitas yang mendukung seperti sudah tersedianya rekening bank yang lengkap dan penghitungan kas masuk dan kas keluar otomatis di sistem informasi akuntansi *e-commerce*.

Terlepas dari bias penelitian yang mungkin terjadi karena identifikasi penjual dan pembeli yang hanya dilakukan secara online, penelitian ini membuka banyak celah bagi munculnya penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti persepsi kredibilitas karena perilaku seseorang menggunakan teknologi tidak akan terlepas dari keamanan sistem informasi dan tingkat keyakinan terhadap penggunaan teknologi. Keamanan suatu sistem adalah hal yang utama.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, A, Thomas, B, Murphy, L, & Plant, E. (2018). An Investigation of the Ben-

efits and Barriers of E-Business Adoption Activities in Yemeni SME. *Strategic Change*, 27(3), 195-208. <https://doi.org/10.1002/jsc.2195>.

Abebe, M. (2014). Electronic Commerce Adoption, Entrepreneurial Orientation and Small and Medium-Sized Enterprise (SME) Performance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 21(1), 100-116. <https://doi.org/10.1108/JSBED-10-2013-0145>

Abrahão, R. D. S., Moriguchi, S. N., & Andrade, D. F. (2016). Intention of Adoption of Mobile Payment: An Analysis in the Light of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *RAI Revista de Administração e Inovação*, 13(3), 221-230. <https://doi.org/10.1016/j.rai.2016.06.003>

Al-Bakri, A., & Katsioloudes, M. (2015). The Factors Affecting E-Commerce Adoption by Jordanian SMEs. *Management Research Review*, 38(7), 726-749. <https://doi.org/10.1108/MRR-12-2013-0291>

Alkhatib, E., Ojala, H., & Collis, J. (2019). Determinants of the Voluntary Adoption of Digital Reporting by Small Private Companies to Companies House: Evidence from the UK. *International Journal of Accounting Information Systems*, 34, 1-16. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.06.004>

Ayuningtiyas, G., & Harris, L. (2011). Structural Assurance, Kepercayaan pada Sistem E-Commerce, dan Niat Bertransaksi Secara Online. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(2), 342-368. <https://doi.org/10.18202/jamal.2011.08.7125>

Barkatullah, A. H., & Djumadi. (2018). Does Self-Regulation Provide Legal Protection and Security to E-Commerce Consumers? *Electronic Commerce Research and Applications*, 30, 94-101. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2018.05.008>

Bhatia, L., & Jain, B. (2013). Card Based Payment Mode – An Accounting Perspective: A Comparison between Credit Card and Debit Card Payment Systems in India. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 5(1), 33-44. <https://doi.org/10.1504/IJMFA.2013.052408>

Boonsiritomachai, W., & Pitchayadejanant, K. (2018). Determinants Affecting Mobile Banking Adoption by Generation Y based on the Unified Theory of Accep-



- tance and Use of Technology Model Modified by the Technology Acceptance Model Concept. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 40(2), 349-358. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.10.005>
- Boritz, J. E., & No, W. G. (2011). E-Commerce and Privacy: Exploring What We Know and Opportunities for Future Discovery. *Journal of Information Systems*, 25(2), 11-45. <https://doi.org/10.2308/isis-10090>
- Chi, T. (2018). Understanding Chinese Consumer Adoption of Apparel Mobile Commerce: An Extended TAM Approach. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 44, 274-284. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2018.07.019>
- Chiu, T., & Wang, T. D. (2019). The COSO Framework in Emerging Technology Environments: An Effective in-Class Exercise on Internal Control. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 16(2), 89-98. <https://doi.org/10.2308/jeta-52500>
- Dagilene, L., & Šutiene, K. (2019). Corporate Sustainability Accounting Information Systems: A Contingency-Based Approach. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(2), 260-289. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-07-2018-0200>
- Fan, J., Tang, L., Zhu, W., & Zou, B. (2018). The Alibaba Effect: Spatial Consumption Inequality and the Welfare Gains from E-Commerce. *Journal of International Economics*, 114, 203-220. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2018.07.002>
- Fang, Y., Lim, K. H., Qian, Y., & Feng, B. (2018). System Dynamics Modeling for Information Systems Research: Theory Development and Practical Application. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 42(4), 1303-1329. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2018/12749>
- Fleischman, G., Walker, K., & Johnson, E. (2010). A Field Study of User Versus Provider Perceptions of Management Accounting System Services. *International Journal of Accounting & Information Management*, 18(3), 252-285. <https://doi.org/10.1108/18347641011068992>
- Gonzalez, G. C., Sharma, P. N., & Galletta, D. (2012). Factors Influencing the Planned Adoption of Continuous Monitoring Technology. *Journal of Information Systems*, 26(2), 53-69. <https://doi.org/10.2308/isis-50259>
- Gullberg, C. (2016). What Makes Accounting Information Timely? *Qualitative Research in Accounting & Management*, 13(2), 189-215. <https://doi.org/10.1108/QRAM-03-2014-0019>
- Hardanti, K. N., Subekti, I., & Mardiaty, E. (2014). Determinan Minat Keperilakuan dan Perilaku Menggunakan Sistem Enterprise Resource Planning. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 29-40. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5003>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139-152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hariyati, H., Tjahjadi, B., & Soewarno, N. (2019). The Mediating Effect of Intellectual Capital, Management Accounting Information Systems, Internal Process Performance, and Customer Performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(7), 1250-1271. <https://doi.org/10.1108/IJP-PM-02-2018-0049>
- Hino, H. (2015). Assessing Factors Affecting Consumers' Intention to Adopt Biometric Authentication Technology in E-shopping. *Journal of Internet Commerce*, 14(1), 1-20. <https://doi.org/10.1080/15332861.2015.1006517>
- Hormati, A. (2012). Pengujian Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(1), 1-24. <https://doi.org/10.18202/jamal.2012.04.7140>
- Jahanshahi, A., Zhang, S., & Brem, A. (2013). E-Commerce for SMEs: Empirical Insights from Three Countries. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 20(4), 849-865. <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2012-0039>
- Li, C. Y., & Ku, Y. C. (2018). The Power of a Thumbs-Up: Will E-Commerce Switch to Social Commerce? *Information & Management*, 55(3), 340-357. <https://doi.org/10.1016/j.im.2017.09.001>
- Meiranto, W. (2011). Kajian Online Sistem Informasi BRI (Brinets): Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).

- Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(1), 91-103. <https://doi.org/10.18202/jamal.2011.04.7112>
- Mhina, J. R. A., Johar, M. G. M., & Alkawaz, M. H. (2019). The Influence of Perceived Confidentiality Risks and Attitude on Tanzania Government Employees' Intention to Adopt Web 2.0 and Social Media for Work-Related Purposes. *International Journal of Public Administration*, 42(7), 558-571. <https://doi.org/10.1080/01900692.2018.1491596>
- Moghavvemi, S., & Salleh, N. A. M. (2014). Effect of Precipitating Events on Information System Adoption and Use Behaviour. *Journal of Enterprise Information Management*, 27(5), 599-622. <https://doi.org/10.1108/JEIM-11-2012-0079>
- Nguyen, D. H., Leeuw, S. D., Dullaert, W., & Foubert, B. P. J. (2019). What is the Right Delivery Option for You? Consumer Preferences for Delivery Attributes in Online Retailing. *Journal of Business Logistics*, 40(4), 299-321. <https://doi.org/10.1111/jbl.12210>
- Nunkoo, R., Ramkissoon, H., & Gursoy, D. (2013). Use of Structural Equation Modeling in Tourism Research: Past, Present, and Future. *Journal of Travel Research*, 52(6), 759-771. <https://doi.org/10.1177/0047287513478503>
- Okundaye, K., Fan, S., & Dwyer, R. (2019). Impact of Information and Communication Technology in Nigerian Small-to Medium-Sized Enterprises. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 29-46. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2018-0086>
- Raza, S. A., Shah, N., & Ali, M. (2019). Acceptance of Mobile Banking in Islamic Banks: Evidence from Modified UTAUT Model. *Journal of Islamic Marketing*, 10(1), 357-376. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2017-0038>
- Rodrigues, G., Sarabdeen, J., & Balasubramanian, S. (2016). Factors that Influence Consumer Adoption of E-government Services in the UAE: A UTAUT Model Perspective. *Journal of Internet Commerce*, 15(1), 18-39. <https://doi.org/10.1080/15332861.2015.1121460>
- Sharma, H., & Aggarwal, A. G. (2019). Finding Determinants of E-Commerce Success: A PLS-SEM Approach. *Journal of Advances in Management Research*, 16(4), 453-471. <https://doi.org/10.1108/JAMR-08-2018-0074>
- Shemi, A., & Procter, C. (2018). E-Commerce and Entrepreneurship in SMEs: Case of MyBot. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(3), 501-520. <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2017-0088>
- Talukder, M., Quazi, A., & Sathye, M. (2014). Mobile Phone Banking Usage Behaviour: An Australian Perspective. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 8(4), 83-104. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v8i4.6>
- Trojanowski, M., & Kulak, J. (2017). The Impact of Moderators and Trust on Consumer's Intention to Use a Mobile Phone for Purchases. *Journal of Management and Business Administration*. *Central Europe*, 25(2), 91-116. <https://doi.org/10.7206/jmba.ce.2450-7814.197>
- Varma, A. (2018). Mobile Banking Choices of Entrepreneurs: A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Perspective. *Theoretical Economics Letters*, 08(14), 2921-2937. <https://doi.org/10.4236/tel.2018.814183>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Synthesis and the Road Ahead. *Journal of the Association of Information Systems*, 17(5), 328-376. <https://doi.org/10.17705/1jais.00428>
- Xu, W., Zuo, Y., Gao, X., & Yao, M. (2019). The Influencing Factors of Satisfaction and Lending Intention in Online Lending Investment: An Empirical Study Based on the Chinese Market. *Accounting & Finance*, 59(2), 2045-2071. <https://doi.org/10.1111/acfi.12551>